

## ASPEK REDUPLIKASI DALAM NOVEL *GENDUK DUKU* KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA

Ila Nafilah<sup>1</sup>, Reni Rokhayati<sup>2</sup>, Yulia Agustin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup>nafilah.salsabila@gmail.com, <sup>2</sup>lenirokhayati@gmail.com, <sup>3</sup>yuliaagustin.unindra@gmail.com

### Abstrak

Morfologi merupakan subdisiplin dalam ilmu linguistik yang mengkaji bentuk, proses dan pembentukan kata. Salah satu alat pembentuk kata ialah reduplikasi di mana terdapat pengulangan utuh atau murni, berubah bunyi, sebagian, dan berimbuhan yang dapat menghasilkan kata baru. Pemilihan topik dalam penelitian ini bertitik tolak dari banyaknya temuan pada aspek reduplikasi dalam novel *Genduk Duku* Karya Y.B. Mangunwijaya. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian reduplikasi sebelumnya yaitu mengenai reduplikasi yang terdapat dalam novel *Rara Mendut* Karya Y.B. Mangunwijaya, di mana kedua novel karya Y.B. Mangunwijaya tersebut terdapat kesamaan penemuan yaitu sama-sama ditemukan banyaknya reduplikasi utuh atau murni. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai aspek reduplikasi, seperti reduplikasi utuh atau murni, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan yang terdapat dalam novel *Genduk Duku* karya Y.B. Mangunwijaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Genduk Duku* karya Y.B. Mangunwijaya yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada 2008 di Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek reduplikasi yang terdapat dalam novel *Genduk Duku* karya Y.B. Mangunwijaya tersebut dari total 604 temuan aspek reduplikasi, maka dapat dinyatakan bahwa aspek reduplikasi utuh atau murni memiliki jumlah terbanyak yaitu sebanyak 312 temuan jika dibanding dengan aspek reduplikasi lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi utuh atau murni adalah reduplikasi yang terjadi pada seluruh bentuk kata dasarnya. Selain itu, bentuk reduplikasi utuh atau murni yang terdapat dalam novel tersebut menyatakan banyak atau bermacam-macam, hal/tentang, kesamaan waktu, pekerjaan berulang-ulang/seringkali, menyerupai, benar-benar atau sungguh-sungguh, walaupun, dan meskipun. Dengan demikian, dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa, aspek reduplikasi utuh atau murni mendominasi cerita yang ada di dalam teks novel *Genduk Duku*.

**Kata Kunci:** Morfologi, Reduplikasi, Novel

### Abstract

*Morphology is a subdiscipline in linguistics that studies the form, process and formation of words. One of the word-forming tools is reduplication where there is complete or pure repetition, changing sounds, parts, and affixes that can produce new words. The choice of topic in this study was based on the many findings on the reduplication aspect in Y.B.'s *Genduk Duku* novel. Mangunwijaya. This research is a continuation of the previous reduplication research, namely about the reduplication contained in the novel *Rara Mendut* by Y.B. Mangunwijaya, where the two novels by Y.B. In Mangunwijaya, there are similarities in the findings, namely the same number of complete or pure reduplications are found. The purpose of this research is to analyze and obtain a clear picture of reduplication aspects, such as complete or pure reduplication, sound-changing reduplication, partial reduplication, and affixed reduplication contained in Y.B.'s *Genduk Duku* novel. Mangunwijaya. This study used descriptive qualitative method. The data*

source used is the novel *Genduk Duku* by Y.B. Mangunwijaya published by Gramedia Pustaka Utama in 2008 in Jakarta. Based on the results of the study, it shows that the reduplication aspect contained in the novel *Genduk Duku* by Y.B. According to Mangunwijaya, out of a total of 604 findings on reduplication aspects, it can be stated that the whole or pure reduplication aspect has the highest number of findings, namely 312 findings when compared to other reduplication aspects. This shows that complete or pure reduplication is a reduplication that occurs in all the basic word forms. In addition, the complete or pure form of reduplication contained in the novel states many or various things, things/about, similarity in time, repetitive/often work, resembling, really or really, although, and although. Thus, from this number, it can be seen that the whole or pure reduplication aspect dominates the story in the novel text of *Genduk Duku*.

**Keywords:** Morphology, Reduplication, Novel.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

## PENDAHULUAN

Ilmu linguistik terdiri dari beberapa bidang keilmuan di antaranya fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Chaer (2007:3) yang menyatakan bahwa ilmu linguistik disebut juga linguistik umum (*general linguistics*) yang tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau bahasa Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya. Kridalaksana (dalam Rohmadi, dkk., 2010:3) menyatakan bahwa hakikat morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Chaer (2015: 3) menyatakan bahwa secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Di dalam kajian linguistik, *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’, sedangkan di dalam kajian biologi *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup’.

Morfologi menurut Alwi (2003: 35) adalah “subdisiplin” linguistik yang menelaah bentuk, proses dan pembentukan kata. Ramlan (dalam Busri, 2018: 78) mengemukakan bahwa morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari atau mengkaji atau menelaah seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap kelas kata dan makna kata. Atau dengan kata lain, bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal, maupun fungsi semantik. Menurut Verhaar (2004: 11) ilmu morfologi menyangkut struktur “internal” kata. Seperti kata tertidur kata ini terdiri atas dua morfem yakni –ter dan tidur. (ter- diberi garis karena tidak pernah berdiri sendiri). Berbagai pendapat para ahli tentang morfologi dapat ditarik kesimpulan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk kata. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Dalam kajian morfologi, terdapat adanya jenis-jenis proses morfologis, salah satunya berkaitan dengan proses reduplikasi (bentuk ulang).

Reduplikasi ialah proses morfologis melalui peristiwa pengulangan bentuk yang menghasilkan bentuk ulang (Rohmadi, dkk., 2010:49). Kata ulang atau reduplikasi adalah proses pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 2001:64). Reduplikasi atau bentuk

pengulangan dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada tataran fonologis, morfologis, maupun tataran sintaksis. Reduplikasi atau perulangan adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian. Dalam bahasa Indonesia reduplikasi merupakan mekanisme atau aturan yang penting dalam pembentukan kata.

Chaer (2003:182) juga mengemukakan bahwa reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial) maupun dengan perubahan bunyi. Chaer (2008: 178) menyatakan reduplikasi atau pengulangan bentuk satuan kebahasaan merupakan gejala yang terdapat dalam banyak bahasa di dunia ini. Dalam bahasa Indonesia reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata, di samping afiksasi, komposisi dan akronimisasi. Reduplikasi ialah proses pembentukan kata yang mengubah leksem atau bentuk dasar menjadi kata kompleks dengan beberapa macam pengulangan, yakni pengulangan seluruh, sebagian, berimbunan, dan berubah bunyi (Ridwan, 2018).

Reduplikasi merupakan salah satu unsur kebahasaan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, maupun dalam karya sastra. Berbagai bentuk karya sastra, salah satu di antaranya adalah novel. Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi, dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*) (Al-Ma'ruf, 2006:17). Muliana (2018: 93) mendefinisikan novel merupakan suatu karangan yang panjang yang menceritakan kehidupan seseorang yang setiap tokohnya mempunyai watak masing-masing. Selain terdapat tokohnya ada juga pesan moral yang terdapat di dalam cerita. Bahasa dan sastra memang sangat erat kaitan dengan novel, sebab bahasa merupakan media untuk penyampaian sebuah karya sastra. Begitu juga dengan novel *Genduk Duku* Karya Y.B. Mangunwijaya yang banyak terdapat reduplikasi atau pengulangan kata. Hal ini dikarenakan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi bacaan novel tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada analisis aspek reduplikasi dalam novel *Genduk Duku* Karya Y.B. Mangunwijaya. Novel yang diangkat dan dikembangkan dari kisah rakyat Babad Tanah Jawi dan berbagai sumber oleh Y.B. Mangunwijaya ini terdiri dari tiga buku atau merupakan sebuah novel trilogi. Buku pertama mengisahkan tentang Rara Mendut yang terdiri dari 26 bab, buku kedua mengisahkan tentang Genduk Duku yang terdiri dari 25 bab, dan buku ketiga mengisahkan tentang Lusi Lindri yang terdiri dari 27 bab.

Peneliti tertarik menggunakan novel *Genduk Duku* sebab Y.B. Mangunwijaya, sebab peneliti ingin melanjutkan kembali penelitian sebelumnya tentang reduplikasi yang terdapat di dalam trilogi novel karya Y.B. Mangunwijaya. Novel pertama yaitu *Rara Mendut* yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, sedangkan novel kedua yaitu *Genduk Duku*. Dari hasil penelitian Kedua novel karya Y.B. Mangunwijaya tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu kedua novel tersebut sama-sama ditemukan lebih dominan menggunakan reduplikasi utuh atau murni, sedangkan perbedaannya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar novel *Rara Mendut* menggunakan aspek reduplikasi utuh atau murni sebanyak 287 temuan dengan persentase 53%, sedangkan sebagian besar novel *Genduk Duku* menggunakan aspek reduplikasi utuh atau murni sebanyak 312 temuan dengan persentase 51,66 %,.

Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji reduplikasi di antaranya: Haninah Mabsuthoh dan Aninditya Sri Nugraheni, meneliti tentang Analisis Penerapan Reduplikasi Pada Novel *Gia The Diary Of A Little Angle* Karya Irma Irawati. Literasi: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, Universitas Galuh.

Volume 4 Nomor 2 Oktober 2020; halaman. 70-75. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa banyak orang yang belum memahami betul tentang kata ulang atau reduplikasi, karena adanya kekeliruan ketika membedakan kata ulang tersebut. Apakah kata ulang tersebut termasuk reduplikasi atau kata dasar yang mengalami pengulangan saja. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kata ulang yang diterapkan dalam novel *Gia The Diary of A Little Angle* karya Irma Irawati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis reduplikasi yang diterapkan dalam novel *Gia The Diary of A Little Angle* karya Irma Irawati adalah kata ulang seluruh, kata ulang sebagian, kata ulang berimbuhan, kata ulang berubah bunyi, dan kata ulang semu. Ditemukan sebanyak 47 kata ulang seluruh, 17 kata ulang sebagian, 5 kata ulang berimbuhan, 1 kata ulang berubah bunyi, dan 4 kata ulang semu. Berdasarkan penelitian reduplikasi dalam novel *Gia The Diary of A Little Angle* karya Irma Irawati ditemukan 5 jenis pengulangan kata, yaitu kata ulang seluruh, kata ulang sebagian, kata ulang berimbuhan, kata ulang berubah bunyi, dan kata ulang semu. Ditemukan sebanyak 47 kata ulang seluruh, 17 kata ulang sebagian dengan tambahan morfem seperti di-, men-, meng-, dan ber-, 5 kata ulang berimbuhan dengan tambahan morfem seperti -an, -nya, se- nya, dan di- kan, 1 kata ulang berubah bunyi, dan 4 kata ulang semu.

Juwairiah meneliti tentang Bentuk, Fungsi dan Makna Reduplikasi Pada “Kumpulan Kisdap Banjar Malam Kumpai Batu” *LOCANA: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PS PBSI FKIP ULM Volume 1, Nomor 1, 2018 (42-46)*. Reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Dalam perkembangannya, reduplikasi sering ditemukan dalam sebuah novel atau cerpen yang bermacam-macam jenisnya seperti salah satu “Kumpulan Kisdap Banjar Malam Kumpai Batu” yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi karena setiap cerita yang terdapat di dalamnya mengandung unsur-unsur budaya Banjar yang masih melekat hingga saat ini terdapat dalam buku yang dianalisis, metode dan pendekatan penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang berupa buku, majalah, agenda dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut: 1. Bentuk yang ditemukan dalam kumpulan Kisdap terdiri 4 bentuk yaitu, (1) kata ulang utuh, (2) kata ulang semu, (3) dwipurwa dan dipurwa dikombinasikan dengan imbuhan, (4) kata ulang sebagian. 2. Fungsi reduplikasi yang ditemukan, yakni ada 4 fungsi terdapat, (1) adverbial, (2) nomina, (3) verba, (4) adjektiva. 3. Makna reduplikasi yang ditemukan, yakni terdapat 9 makna. (1) makna mengeraskan atau menyangatkan, (2) makna bermacam-macam, (3) makna jamak atau banyak, (4) menyatakan makna penegasan atau penekanan, (5) makna berulang-ulang, (6) makna agak, (7) makna menyerupai (tiruan) atau mirip, (8) kata sifat, (9) penekanan.

Kemala Hutri, Deliana, Khairina Nasution meneliti tentang Bentuk dan Makna Reduplikasi Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau Dialek Sungayang di Kab. Tanah Datar *Jurnal Humanika, Vol. 27 no 2, 2020. p-ISSN 1412-9418 e-ISSN 2502-5783*, halaman. 95-104. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan makna reduplikasi adjektiva pada bahasa Minangkabau dialek Sungayang di Kab. Tanah Datar. Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data yaitu dari data lisan dan tulisan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan metode cakap kemudian analisis data dengan metode padan dan metode agih yang dilanjutkan dengan

teknik pembaca markah. Hasil penelitian menunjukkan bentuk reduplikasi adjektiva yang ada pada bahasa Minangkabau dialek Sungayang ini adalah (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian (3) pengulangan dengan perubahan fonem dan (4) pengulangan berimbuhan. Makna yang terdapat pada reduplikasi bahasa Minangkabau adalah (1) bentuk reduplikasi adjektiva bahasa Minangkabau dalam bentuk dasar menunjukkan makna jamak, (2) makna reduplikasi yang menyatakan sifat seseorang yang menyerupai apa yang dimaksud dengan kata dasar, (3) reduplikasi adjektiva dalam bahasa Minangkabau yang memperlihatkan seseorang bersifat meniru pembawaan dari kata dasar, (4) reduplikasi adjektiva dalam bahasa Minangkabau yang menunjukkan pengertian yang jamak dari kata dasar yang dimaksud. Selain mempunyai makna gramatikal reduplikasi adjektiva bahasa Minangkabau juga memiliki makna idiomatis, metafora dan untuk menyatakan penghalusan atau pengaburan. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa empat jenis reduplikasi adjektiva pada bahasa Minangkabau dialek Sungayang ini juga mempunyai empat bentuk, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian yang ditandai dengan awalan *sa-* dengan pengulangan berimbuhan yang ditandai dengan imbuhan *ka-an*, dan *mampa-an* dan pengulangan perubahan fonem. Dalam proses reduplikasi adjektiva dalam bahasa Minangkabau di temukan empat makna. Yang pertama bentuk reduplikasi bahasa Minangkabau dalam bentuk dasar menunjukkan makna jamak, yang ke dua makna reduplikasi yang menyatakan sifat seseorang yang menyerupai apa yang dimaksud dengan kata asal, di tandai dengan imbuhan “ka –an”, yang ke tiga Reduplikasi adjektiva dalam bahasa Minangkabau yang memperlihatkan seseorang bersifat meniru pembawaan dari kata dasar yang ditandai dengan imbuhan *ka –an* dan *mampa-an* dan yang keempat Reduplikasi adjektiva dalam bahasa Minangkabau yang menunjukkan pengertian yang jamak dari kata dasar yang dimaksud, di tandai dengan imbuhan “pa”. Selain mempunyai makna gramatikal reduplikasi adjektiva bahasa Minangkabau juga memiliki makna idiomatis, metafora dan yang berfungsi untuk menyatakan pengaburan atau penghalusan.

Maimunah, Misra Nofrita, dan Delia Putri menganalisis tentang Penggunaan Reduplikasi Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Journal of Literature Rokania* Volume 1 Nomor 1 April 2022. p-ISSN.2829-1646 e-ISSN.2829-1379, halaman 19-27. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan reduplikasi novel Matahari karya Tere Live ditinjau dari jenis reduplikasi dan makna reduplikasinya. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Jenis reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini ada empat jenis, yaitu a) reduplikasi lengkap, ditemukan 94 data; b) reduplikasi parsial, ditemukan 2 data, c) reduplikasi imbuhan dibagi menjadi empat, yaitu imbuhan awalan, 24 data ditemukan, imbuhan tengah, 4 data ditemukan, sufiks, 8 data gabungan terempel, 6 data ditemukan d) reduplikasi salinan suara, ditemukan 5 data . Sedangkan makna reduplikasi yang ditemukan adalah sebagai berikut: (1) makna menyatakan bahwa terdapat 71 data yang ditemukan; (2) arti menyatakan jenis yang ditemukan 3 data (3) arti menyatakan berulang-ulang, ditemukan 25 data; (4) makna menyatakan 7 data ditemukan, (5) makna menyatakan paling banyak, 3 data ditemukan, (6) makna menyatakan meskipun, 5 data ditemukan; (7) makna menyatakan subjek, ditemukan 5 data, (8) makna menyatakan penegasan, ditemukan 26 data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi duplikasi bentuk dan kedua makna tersebut lengkap, tersalin sebagian dan terempel. Sedangkan reduplikasi bentuk yang paling dominan adalah reduplikasi lengkap sebanyak 94 dan makna yang paling dominan menyatakan banyak yaitu 71.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah aspek reduplikasi dalam novel *Genduk Duku* karya Y.B. Mangunwijaya?, sedangkan tujuan

dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai aspek reduplikasi, seperti reduplikasi utuh atau murni, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan dalam novel *Genduk Duku* karya Y.B. Mangunwijaya.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, maksudnya data yang akan dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2011: 11) yang mengatakan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal itu, maka sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berupa dokumen, yakni novel *Genduk Duku* Karya Y.B. Mangunwijaya. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan berupa kata, frasa, kalimat, atau wacana yang berkaitan dengan aspek reduplikasi seperti reduplikasi utuh atau murni, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan.

Teknik yang digunakan adalah menganalisis berdasarkan hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain di dalam novel. Dalam penelitian ini menggunakan konteks yang bersifat intralinguistik atau dengan kata lain pertalian makna antarkalimat diungkap berdasarkan hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain di dalam teks. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni mereduksi data, menyajikan data, mengklasifikasi data, menganalisis dan menginterpretasikan data, dan menarik simpulan.



Grafik 1 Prosedur Penelitian

Sehubungan dengan tujuan khusus penelitian, maka penelitian ini memfokuskan pada novel *Genduk Duku* karya Y.B. Mangunwijaya. Subfokus dalam penelitian ini yaitu aspek reduplikasi yang terdiri dari reduplikasi utuh atau murni, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai aspek reduplikasi, seperti reduplikasi utuh atau murni, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan dalam novel *Genduk Duku* karya Y.B. Mangunwijaya.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang terdapat dalam novel *Genduk Duku* karya Y.B. Mangunwijaya ditemukan 604 reduplikasi yang terdiri dari 312 reduplikasi utuh atau murni, 26 reduplikasi berubah bunyi, 26 reduplikasi sebagian, dan 240 reduplikasi berimbuhan. Adapun Hasil temuan akan dianalisis dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Data Penelitian Aspek Reduplikasi dalam Novel *Genduk Duku* Karya Y.B. Mangunwijaya

NO	ASPEK REDUPLIKASI	TEMUAN	PERSENTASE
1	Utuh atau Murni	312	51,66 %
2	Berubah Bunyi	26	4,3 %
3	Sebagian	26	4,3 %
4	Berimbuhan	240	39,74 %
<b>JUMLAH</b>		<b>604</b>	<b>100%</b>

### Pembahasan

Berdasarkan pembagian jenis-jenis reduplikasi menurut Chaer (2006:286) ada empat macam reduplikasi, yaitu (1) reduplikasi utuh atau murni, (2) reduplikasi berubah bunyi, (3) reduplikasi sebagian, dan (4) reduplikasi berimbuhan.

#### 1. Aspek Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian adalah kata ulang yang perulangannya hanya terjadi pada suku kata awalnya saja dan disertai dengan penggantian vokal suku pertama itu dengan bunyi é pepet. Berikut aspek reduplikasi sebagian yang terdapat dalam Novel *Genduk Duku* Karya Y.B. Mangunwijaya:

*Seperti keranjingan Wara Srikandi-Edan dia, seolah tidak duduk tetapi terbang di atas punggung binatang pacunya yang seperti perunggu terpoles rempelas asam, ... (GD, bagian 1, hlm. 281-282)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi sebagian pada kata **tetapi** yang berasal dari kata dasar **tapi**, yang berfungsi sebagai kata penghubung intrakalimat untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras.

*Luas leluasa.* (GD, bagian 2, hlm. 288)

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi sebagian pada kata **leluasa** yang berasal dari kata dasar **luas**, yang bermakna lapang atau bebas.

*Akan tetapi mereka tidak diwajibkan menyeter pasukan-pasukan tempur bila Raja menghendaki suatu peperangan suatu... (GD, bagian 2, hlm. 290)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi sebagian pada kata **peperangan** yang berasal dari kata dasar **perang**, yang bermakna hal berperang.

*Daripada serba tegang dan tidak dapat diandalkan, lagi mnegacau wanita-wanita desa, para prajurit dan kaum lelaki lainnya mendapat kesempatan untuk “bersesaji kepada dewa dewi Kama-Ratih” melalui Rahim para sekarmargi itu. (GD, bagian 4, hlm. 305)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi sebagian pada kata **lelaki** yang merupakan bentuk lain dari aspek reduplikasi utuh **laki-laki**, yang bermakna golongan jenis kelamin pria.

*Istrinya dipercayakan kepada tetangga tua, seorang nenek ketus di Nyamikan yang sudah menerima mereka selaku sahabat dan saudara. (GD, bagian 8, hlm. 337)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi sebagian pada kata **tetangga** yang berasal dari kata dasar **tangga**, yang bermakna orang yang tempat tinggalnya berdekatan.

## 2. Aspek Reduplikasi Berubah Bunyi

Reduplikasi berubah bunyi adalah kata ulang yang bagian perulangannya terdapat perubahan bunyi, baik bunyi vokal maupun konsonan. Berikut aspek reduplikasi berubah bunyi yang terdapat dalam Novel *Genduk Duku* Karya Y.B. Mangunwijaya:

*Itulah tata semesta yang dari awal mula sudah ditakdirkan dan yang setiap hari terang-benderang dibentangkan oleh alam. (GD, bagian 1 hlm. 283).*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi berubah bunyi pada kata **terang-benderang** yang bermakna terang sekali.

*Dan ombak-ombak terbelah oleh dua muda-mudi itu; perahu semakin melaju terhembus angin timur yang menyegarkan, menjelajah serba gembira ke arah barat. (GD, bagian 3 hlm. 299)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi berubah bunyi pada kata **muda-mudi** yang bermakna kaum muda.

*Ia tidak menangisi nasib menjadi budak paksaan yang setiap kali dicaci-maki mondar-mandir kadipaten. (GD, bagian 5 hlm. 311)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi berubah bunyi pada kata **mondar-mandir** yang bermakna berjalan ke sana kemari.

*Tetapi setelah sadar ia dibawa ke mana, terperanjat ia berteriak ketakutan, meloncat dari kuda dan lari pontang-panting serba bingung. (GD, bagian 7 hlm. 333)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi berubah bunyi pada kata **pontang-panting** yang bermakna berlari lintang pukang atau kucar-kacir.

*Yah, yah, yah... pastilah itu karena pengaruh tawanan Holan yang sering dikaryakan oleh Susuhunan sendiri untuk didampingi para ningrat kerajaan, begitu desas-desus yang beredar. (GD, bagian 10 hlm. 364)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi berubah bunyi pada kata **desas-desus** yang bermakna kabar angin.

### 3. Aspek Reduplikasi Berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan merupakan kata ulang yang disertai dengan pemberian imbuhan. Menurut proses pembentukannya ada tiga macam kata ulang berimbuhan, yaitu sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan, kemudian baru diulang, sebuah kata dasar mula-mula diulang, kemudian baru diberi imbuhan, dan sebuah kata dasar diulang dan sekaligus diberi imbuhan. Berikut aspek reduplikasi berimbuhan yang terdapat dalam Novel *Genduk Duku* Karya Y.B. Mangunwijaya:

*Pemburu-pemburu* bayaran betul, berotot alot serba ganas berangas, para korban yang **berteriak-teriak mencaci-maki**; dan yang tidak mau kalah **mengepul-ngepulkan** awan debu juga sewarna mesiu gertakan maut. (GD, bagian 1 hlm. 282)

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi berimbuhan dimana kata dasar **buru** diberi imbuhan *peN-* menjadi **pemburu**, kemudian baru diulang menjadi **pemburu-pemburu** yang memiliki makna para pemburu. Terdapat pula aspek reduplikasi berimbuhan dimana sebuah kata ulang berubah bunyi yaitu **cacik-maki**, diberi imbuhan *meN-* menjadi **mencaci-maki** yang memiliki makna menghina dengan kata yang kurang sopan. Selain itu pada kata dasar **kepul** yang diulang dan diberi imbuhan *meN-kan* sehingga menjadi bentuk **mengepul-ngepulkan** yang memiliki makna mengeluarkan asap berkepul-kepul.

*Dan tersedu-sedulah* Nyai Singabarong menangis, **melolong-lolong**, sehingga pilu rasa hati *Genduk Duku*. (GD, bagian 2 hlm. 292)

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi berimbuhan pada kata dasar **sedu** yang diulang dan diberi imbuhan *ter-lah* sehingga menjadi bentuk **tersedu-sedulah** yang memiliki makna dibuat menangis bersedu-sedu; dan pada kata dasar **lolong** yang diulang dan diberi imbuhan *me-* sehingga menjadi bentuk **melolong-lolong** yang memiliki makna berkali-kali melolong.

*Dan berhari-hari* pula Nyai itu hanya menanyakan, bagaimana keadaan Pranacitra pada hari-hari terakhir sebelum meninggal? (GD, bagian 2 hlm. 292)

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi berimbuhan pada kata dasar **hari** yang diulang dan diberi imbuhan *ber-* sehingga menjadi bentuk **berhari-hari** yang memiliki makna beberapa hari.

*Laut sudah tidak biru lazuardi lagi, tetapi buih-buih ombak perak yang mengeriting timbul-tenggelam itu mengingatkan Genduk Duku kepada jajaran-jajaran* anak-anak kecil yang serba **bersorak-sorai** mengatur mengantar mereka dengan gurauan riuh tanpa dosa. (GD, bagian 4 hlm. 303)

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi berimbuhan dimana kata dasar **jajar** diberi imbuhan *-an* menjadi **jajaran**, kemudian baru diulang menjadi **jajaran-jajaran** yang memiliki makna barisan. Terdapat pula aspek reduplikasi berimbuhan dimana sebuah kata ulang berubah bunyi yaitu **sorak-sorai**, diberi imbuhan *ber-* menjadi **bersorak-sorai** yang memiliki makna bersorak beramai-ramai.

*Tiga hari lebih Genduk Duku bersuhu tinggi, bahkan mengigau, **memanggil-manggil** Rara Mendut dan Nenek Siwa. (GD, bagian 5 hlm. 314)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi berimbuhan pada kata dasar **panggil** yang diulang dan diberi imbuhan *meN-* sehingga menjadi bentuk **memanggil-manggil** yang memiliki makna berulang-ulang menyebut nama.

#### 4. Aspek Reduplikasi Utuh atau Murni

Reduplikasi murni atau utuh adalah kata ulang yang bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulanginya. Berikut aspek reduplikasi murni yang terdapat dalam Novel *Genduk Duku* Karya Y.B. Mangunwijaya:

*Dari tiba-tiba mereka melihat, di tengah **rumpun-rumpun** bambu dan pohon kelapa, sebuah bangunan mungil berbingkai **tembok-tembok** bata merah dengan **tiang-tiang** penguat berukir yang bermahkotakan **kuncup-kuncup** besar berbentuk bunga teratai dari batu kapur putih. (GD, bagian 1 hlm. 285).*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi murni atau utuh pada kata **rumpun-rumpun**, berasal dari kata dasar **rumpun** yang bermakna kelompok tumbuhan yang tumbuh beranak sekan-akan memiliki akar yang sama atau beberapa rumpun; **tembok-tembok**, berasal dari kata dasar **tembok** yang bermakna dinding dari bata; **tiang-tiang**, berasal dari kata dasar **tiang** yang bermakna tonggak panjang yang dipancangkan; dan **kuncup-kuncup**, berasal dari kata dasar **kuncup** yang bermakna tertutup, kuntum atau hampir mekar.

*Kepala oleng, Genduk Duku **hati-hati** memutar **bola-bola** mata kelincinya, dan di bawah naungan **bulu-bulu** matanya yang panjang ia mencuri penglihatan ke arah nahkoda muda yang gesit mengatur layar-layar dan kemudi, tangkas melawan angin timur. (GD, bagian 2 hlm. 293)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi murni atau utuh pada kata **hati-hati**, berasal dari kata dasar **hati** yang bermakna waspada; **bola-bola**, berasal dari kata dasar **bola** yang bermakna berbentuk bulat; dan **bulu-bulu**, berasal dari kata dasar **bulu** yang bermakna rambut-rambut pendek dan lembut yang terdapat pada tubuh manusia.

*Sesudah itu terdengar **berita-berita** burung tentang **hal-hal** yang **aneh-aneh** dari ibu kota kerajaan yang begitu jauh; itu pun hanya sesisik demi sesisik tak keruan sosok ikannya. (GD, bagian 3 hlm. 297)*

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi murni atau utuh pada kata **berita-berita**, berasal dari kata dasar **berita** yang bermakna beberapa keterangan mengenai suatu peristiwa, kabar, atau laporan; **hal-hal**, berasal dari kata dasar **hal** yang bermakna mengenai suatu keadaan; dan **aneh-aneh**, berasal dari kata dasar **aneh** yang bermakna ganjil atau macam-macam.

*Apalagi **akhir-akhir** ini banyak santri dari daerah Wedi dan Tembayat, yang sejak zaman Panembahan Senapati berkeliling ke **mana-mana** tak henti-*

*hentinya menghasut secara terselubung untuk membelot melawan Mataram.* (GD, bagian 5 hlm. 312-313)

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi murni atau utuh pada kata **akhir-akhir**, berasal dari kata dasar **akhir** yang bermakna belakangan ini dan **mana-mana**, berasal dari kata dasar **mana** yang bermakna kata ganti yang menyatakan tempat yang tidak tentu.

*Nama-nama sandi dan siasat apa, tempat bertemu, jalan-jalan, dan lain-lain telah dibicarakan Putri Arumardi dengan seksama bersama Slamet dan Duku.* (GD, bagian 9 hlm. 356)

Berdasarkan kutipan pada kalimat tersebut, terdapat aspek reduplikasi murni atau utuh pada kata **nama-nama**, berasal dari kata dasar **nama** yang bermakna beberapa sebutan; **jalan-jalan**, berasal dari kata dasar **jalan** yang bermakna tempat untuk lalu lintas; dan **lain-lain**, berasal dari kata dasar **lain** yang bermakna kata ganti menyatakan selain hal yang disebutkan.

## SIMPULAN

Sumber data yang digunakan adalah novel *Genduk Duku* karya Y.B. Mangunwijaya yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada 2008 di Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek reduplikasi yang terdapat dalam novel *Genduk Duku* karya Y.B. Mangunwijaya, yaitu sebagai berikut: aspek reduplikasi utuh atau murni sebanyak 312 temuan dengan persentase 51,66 %, aspek reduplikasi berubah bunyi sebanyak 26 temuan dengan persentase 4,3%, aspek reduplikasi sebagian sebanyak 26 temuan dengan persentase 4,3%, dan aspek reduplikasi berimbuhan sebanyak 240 temuan dengan persentase 39,74 %. Berdasarkan hal tersebut dari total 604 temuan aspek reduplikasi, maka dapat dinyatakan bahwa aspek reduplikasi utuh atau murni memiliki jumlah terbanyak jika dibanding dengan aspek reduplikasi lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa reduplikasi utuh atau murni adalah reduplikasi yang terjadi pada seluruh bentuk kata dasarnya. Selain itu, bentuk reduplikasi utuh atau murni yang terdapat dalam novel tersebut menyatakan banyak atau bermacam-macam, hal/tentang, kesamaan waktu, pekerjaan berulang-ulang/seringkali, menyerupai, benar-benar atau sungguh-sungguh, walaupun, dan meskipun. Dengan demikian, dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa, aspek reduplikasi utuh atau murni mendominasi cerita yang ada di dalam teks novel *Genduk Duku*

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I. (2006). *Dimensi sosial keagamaan dalam fiksi Indonesia modern*. Solo: Smart Media.
- Alwi, H., Lapoliwa, H., & Darmowidjojo, S. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Busri, H. (2018). *Linguistik Indonesia: pengantar memahami hakikat bahasa*. Malang: Madani.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2006). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, A. (2015). *Morfologi bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutri, K., Deliana, D., & Nasution, K. (2020). Bentuk dan Makna Reduplikasi Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau Dialek Sungayang di Kab. Tanah Datar. *HUMANIKA*, 27(2), 95-104.
- Juwairiah, J. (2018). Bentuk, Fungsi dan Makna Reduplikasi pada “Kumpulan Kisdap Banjar Malam Kumpai Batu”. *LOCANA: JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA*, 1(1), 42-46.
- Mabsuthoh, H., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis Penerapan Reduplikasi pada Novel *Gia the Diary of A Little Angle* Karya Irma Irawati. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(2), 70-75.
- Mangunwijaya, Y.B. (2008). *Rara mendut: sebuah trilogy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mangunwijaya, Y.B. (2019). *Genduk Duku: trilogy Roro Mendut*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nofrita, M., & Putri, D. (2022). Penggunaan Reduplikasi dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Journal of Literature Rokania*, 1(1), 19-27.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliana, S. (2018). *Panduan mahir berbahasa Indonesia untuk SMA*. Yogyakarta: Cahaya Pendidikan.
- Ramlan. (2001). *Morfologi suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Ridwan, R. (2018). Reduplikasi dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Universitas Negeri Makassar*.
- Rohmadi, M., Nasucha, Y., & Wahyudi, A. B. (2010). *Morfologi: Telaah morfem dan kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Verhaar. (2004). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.